

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 12 December 2024

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Perkuliahan Offline dan Online

Soni Setiawan¹, Abdullah Khalid²
Universitas Pelita Bangsa, Indonesia^{1,2}
Email koresponden: sonisetiawan9g@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan adanya keresahan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam di Universitas Pelita Bangsa mengenai perkuliahan yang dilakukan secara online dan juga keresahan tentang perkuliahan yang dilakukan secara offline. Dari kedua masalah ini ditemukan bahwa Mahasiswa yang menjalani perkuliahan secara online resah karena pembelajaran yang membosankan, mengantuk, tidak fokus karena perhatian teralihkan oleh yang lain dan paket internet yang boros serta kendala dalam jaringan. Hal ini menjadikan pembelajaran dalam perkuliahan online menjadi kurang efektif. Namun disisi lain perkuliahan yang dilakukan secara offline pun dirasa masih ada kekurangan karena mahasiswa yang mengalami jarak yang jauh kesulitan untuk datang ke kampus, terbiasa dengan online jadi malas berangkat ke kampus, dan menyita waktu karena banyak pekerjaan di rumah. Penulis mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melalui jalan tengah (At-Tawasuth) yaitu tidak condong ke kanan dan tidak condong kekiri, maka diambil langkah upaya meningkatkan motivasi belajar dalam perkuliahan offline dan online. Upaya yang dilakukan oleh Universitas Pelita Bangsa dalam mengambil jalan tengah adalah perkuliahan perpaduan antara online dan offline dengan metode seminggu offline dan seminggu online. Hal ini untuk memberikan keadilan bagi mahasiswa yang menginginkan perkuliahan online, maupun bagi mahasiswa yang menginginkan perkuliahan offline.

Kata kunci: motivasi, belajar, perkuliahan hybrid

Abstract

This research is based on the anxiety of students of the Islamic education guidance and counseling study program at Pelita Bangsa University regarding lectures conducted online and also anxiety about lectures conducted offline. From these two problems, it was found that students who undergo online lectures are anxious because of boring, sleepy, unfocused learning because of distraction from others and wasteful internet packages and network constraints. This makes learning in online lectures less effective. But on the other hand, lectures that are carried out offline are still felt to be lacking because students who experience long distances have difficulty coming to campus, are used to being online so they are lazy to go to campus, and take up time because of a lot of work at home. The author took steps to solve the problem by going through the middle path (At-Tawasuth), which is not leaning to the right and not leaning to the left, so steps were taken to increase learning motivation in offline and online lectures. The efforts made by Universitas Pelita Bangsa in taking the middle way are a combination of online and offline lectures with the method of one week offline and one week online. This is to provide justice for students who want online lectures, as well as for students who want offline lectures.

Keywords: motivation, learning, hybrid lectures

PENDAHULUAN

Ketika pandemi covid-19 melanda, muncul sebuah gagasan baru dalam belajar yaitu pembelajaran secara daring (dalam jaringan) (Hanifah et al., 2020). Hal itu menjadi temuan baru dan konsep baru dalam pembelajaran, seiring perkembangan teknologi. Setelah pandemi covid-19 mulai bisa tertangani, muncul pula pembelajaran baru dengan konsep Hybrid (online dan offline). Sampai saat ini pembelajaran tersebut dari beberapa Universitas masih menjalankannya terutama dari Universitas Pelita Bangsa. Namun yang menjadi tantangan saat ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mahasiswa dengan konsep online ini yang di mana sering ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran. Masalah yang biasanya terjadi dalam perkuliahan daring adalah jaringan, rasa malas, kurang diawasi sehingga bebas melakukan aktivitas apapun dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2020).

Selain memperkenalkan metode daring, banyak institusi pendidikan mulai menerapkan sistem pembelajaran hybrid yang menggabungkan perkuliahan tatap muka (luring) dan daring secara bergantian. Konsep hybrid ini bertujuan untuk memaksimalkan fleksibilitas pembelajaran sekaligus mempertahankan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa (Gunawan et al., 2021). Namun, penerapan sistem ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan motivasi belajar mahasiswa dalam kondisi pembelajaran yang tidak sepenuhnya diawasi secara langsung oleh dosen (Hanafiah et al., 2022). Faktor seperti kejenuhan, ketidaknyamanan teknis, dan kesulitan dalam menjaga disiplin diri menjadi penghambat utama dalam menjaga tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring maupun hybrid (Menteri Kebudayaan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Begitu pula dalam perkuliahan luring, perlunya peningkatan motivasi belajar karena masih minimnya minat Mahasiswa untuk datang ke kampus karena sudah merasa nyaman dengan perkuliahan online (Rahmawati et al., 2021). Dua hal ini menjadi saling berkaitan, akan tetapi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tentu dalam perkuliahan luringpun rasa malas itu akan tetap ada, akan tetapi rasa malas dalam pembelajaran daring itu lebih besar karena tanpa pengawasan dari dosen.

Meskipun demikian, muncul permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring dan hybrid, terutama terkait motivasi belajar mahasiswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran daring seringkali menurunkan motivasi mahasiswa karena berbagai faktor, seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pengawasan, serta kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain selama perkuliahan berlangsung (Nuartini et al., 2023). Penelitian lain oleh Nor Aida, (2024) menemukan bahwa pembelajaran daring berkontribusi terhadap rasa malas dan kurangnya keterlibatan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman dan prestasi akademik. Di sisi lain, perkuliahan luring juga menghadapi tantangan karena mahasiswa yang sudah nyaman dengan perkuliahan daring merasa enggan untuk kembali ke kampus.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam sistem pembelajaran hybrid. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, diharapkan institusi pendidikan dapat merancang kebijakan dan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Keunikan (novelty) penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai perbedaan tingkat motivasi dalam pembelajaran daring dan luring, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dan hybrid di Universitas Pelita Bangsa, serta

merumuskan strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik di masa depan, membantu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi bagi universitas dalam mengelola sistem pembelajaran yang fleksibel dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dan hybrid di Universitas Pelita Bangsa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena yang kompleks (Handoko et al., 2024), seperti perilaku, persepsi, dan motivasi mahasiswa dalam konteks yang alami dan nyata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), di mana penelitian ini berfokus pada situasi tertentu yang terjadi di lingkungan Universitas Pelita Bangsa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, baik dalam perkuliahan daring maupun luring.

Desain penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama. Observasi dilakukan selama proses perkuliahan berlangsung untuk mengamati secara langsung partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring dan hybrid. Wawancara mendalam dilakukan terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh perspektif yang beragam terkait tantangan dan strategi peningkatan motivasi belajar. Selain itu, studi pustaka dari berbagai sumber relevan digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan dasar teoretis yang kuat.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, di mana pola dan tema yang muncul dari data akan diidentifikasi dan diinterpretasikan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa serta menawarkan rekomendasi konkret bagi universitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Utsman Najati adalah suatu penggerak untuk membangkitkan aktivitas pada seseorang yang memunculkan tingkah laku untuk mengarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu (Annastasya, 2023). Motivasi memiliki tiga komponen pokok yang diantaranya yang pertama sebagai penggerak di mana motivasi memunculkan daya pada seseorang untuk bertindak dalam sesuatu, kedua motivasi sebagai mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuannya, ketiga motivasi sebagai penopang yang artinya motivasi menopang dan menjaga tingkah laku bersama lingkungan sekitar individu menguatkan dorongan dan kekuatan pada individu (Subarjah, 2016). Dalam teori psikologi, motivasi sangat erat kaitannya dengan apapun yang dilakukan oleh manusia, adalah untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun secara psikis (Jauhari & Karyono, 2022). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Abraham Maslow dalam teori hirarki kebutuhannya dari yang paling mendasar, hingga ke puncak kebutuhan sebagai berikut :

1. Fisiologis = Makan, minum, tidur
2. Keamanan
3. Cinta dan kasih sayang
4. Penghargaan/harga diri
5. Aktualisasi diri

Kebutuhan dan dorongan adalah istilah yang digunakan secara berkesinambungan

dalam psikologi. Kebutuhan itu lebih mengacu kepada fisiologis karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan fisik. Sedangkan dorongan itu lebih mengacu kepada psikologis karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan psikis (Sinulingga et al., 2023).

Menurut Winkel arti dari motivasi belajar adalah upaya yang dilakukan oleh diri sendiri dalam meningkatkan keinginan belajar dan menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah dalam kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Nasution, 2018). Motivasi belajar adalah faktor psikis yang sifatnya non intelektual yang memiliki peran untuk memberikan dorongan dalam menumbuhkan semangat belajar dari seseorang.

Motivasi belajar merupakan suatu peran yang khas untuk memunculkan gairah dari setiap individu. Dari motivasi itu akan timbul perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi dan banyak energi dalam sehari-hari kegiatan belajarnya (Nurdiana, 2020). Menurut Suyati & Rozikin, (2021), motivasi belajar dari setiap individu itu memiliki perbedaan. Ada siswa yang hanya ingin menghindari nilai yang jelek, ada siswa yang hanya supaya terhindar dari hukuman guru, dan ada pula siswa yang benar-benar ingin belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Teori Peningkatan Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar tidak terlepas dari teori belajar yang membahas tentang koneksionisme S-R dan teori belajar kognitif Gestalt (Anwar, 2017). Motivasi belajar memiliki dua sudut pandang, yaitu motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri atau yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi belajar yang berasal dari luar yang disebut “motivasi ekstrinsik” (Sulfemi, 2018).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorong semangat belajar. Motivasi intrinsik sangat erat kaitannya dengan diri seseorang yang mempunyai tujuan dalam belajarnya. Berikut adalah beberapa pernyataan tentang motivasi belajar intrinsik :

1. Adanya keinginan untuk menjadi seseorang yang ahli dan terdidik
2. Pembelajaran yang disertai dengan minat
3. Pembelajaran yang disertai dengan perasaan senang.

Peningkatan motivasi belajar secara intrinsik juga bisa mengadopsi dari teorinya James Clear yang berpendapat bahwa perubahan kecil dapat menghasilkan perbedaan yang besar. Menurut James Clear (2019) mengubah kebiasaan yaitu adanya kesadaran bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin. Menurut ia, perbaikan setiap hari 1% dalam hidup akan tidak terasa dan nampak tak terlihat, padahal perbaikan itu akan jauh lebih bermakna. Kalau seseorang berpikir untuk 1% lebih baik dalam sehari, maka dia akan jauh lebih baik 37 kali lipat jika dihitung dalam setahun. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan-pembiasaan diri agar jauh lebih baik dari sebelumnya. Sama halnya dengan uang yang ditabung meskipun sedikit demi sedikit tetapi akan jadi banyak, begitu pula dengan kebiasaan yang berulang-ulang. Peningkatan motivasi belajar yang dilakukan setiap hari justru akan menambah value dalam diri kita meskipun tidak terasa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya stimulus dari luar. Motivasi belajar bisa disebut ekstrinsik bila seseorang menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Seseorang belajar karena ingin mencapai yang terletak di luar dari hal yang dipelajarinya (Mawarni, 2016). Berikut beberapa faktor motivasi belajar ekstrinsik:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan

3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman
6. Adanya ganjaran dan hukuman

Menurut James clear (2018) kadang kala seseorang dalam mencapai keberhasilannya hanya berfokus pada hasil. Ketika ingin mencapai nilai bagus dalam belajar hanya dikatakan ingin saja, ketika ingin mendapatkan hadiah dan kebutuhan kita akan mengatakan hanya ingin saja, karena kita lupa akan proses dan identitas. Ada tiga hal yang dapat menjadikan berhasil dan menaikkan motivasinya, pertama identitas, kedua proses dan ketiga baru hasil. Identitas adalah apa yang anda yakini, proses terkait dengan apa yang anda lakukan, dan hasil adalah apa yang anda dapatkan.

Hal utama dalam pembelajaran adalah menentukan fokus kita, identitas kita yang ingin menjadi sosok seperti apa. Setelah menentukan identitas maka dikembangkanlah proses belajar yang benar, teknik yang benar, bagaimana kita menentukan proses pembelajaran yang meningkatkan motivasi bagi diri sendiri. Dari proses yang benar itu, maka akan muncul lah hasil yang benar dan baik bagi diri kita sendiri.

Peningkatan Motivasi Belajar Offline dan Online

Ketika mewawancarai mahasiswa yang setuju dengan perkuliahan offline dan kurang setuju dengan perkuliahan online, ia merasa lebih senang dengan perkuliahan offline. Ia menyebut bahwa perkuliahan yang dilakukan secara online membuatnya mengantuk, kendali teknis seperti sinyal, boros kuota yang menyebabkan dompet menjadi tipis, dan perhatian yang seringkali teralihkan karena adanya kepentingan lain di dalam rumah, kurangnya hubungan sosial yang jarang bertemu dengan dosen ataupun teman-teman, serta mereka merasa perkuliahan secara online kurang interaktif. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dian Kurnianingrum, (2023).

Peneliti lain juga telah menyampaikan bahwa pembelajaran secara online ini kurang efektif. Sebagaimana yang disampaikan Dini JPAU, (2021) meneliti tentang efektivitas pembelajaran dengan metode online pada anak usia dini (PAUD) di kota Kendari. Penelitian tersebut dilakukan pada bulan maret dan Juni 2020, yang memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran tersebut kurang efektif karena keterbatasan akses teknologi bagi guru maupun bagi muridnya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar secara online ini perlu adanya peningkatan kesadaran dan soliditas karena ada juga mahasiswa yang menginginkan perkuliahan secara online. Sebagaimana dalam wawancara bahwa mahasiswa yang menginginkan perkuliahan online menjelaskan bahwa aksesnya terhadap kampus sangat jauh contohnya misal dari Jakarta ke Cikarang. Ketika perkuliahan offline maka ia harus bersiap-siap untuk perjalanan yang lumayan jauh dan membutuhkan biaya transportasi yang lumayan. Ada juga mahasiswa yang tinggal di Jawa Tengah karena faktor kondisi tertentu menyebabkan ia hanya bisa mengikuti perkuliahan secara online. Metode pembelajaran secara online ini memudahkan mahasiswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh sehingga ia tidak perlu datang ke kampus.

Ketika mewawancarai mahasiswa yang setuju dengan perkuliahan online dan kurang setuju dengan perkuliahan offline, ia menyebut bahwa lebih senang dengan perkuliahan online. Mahasiswa yang menginginkan perkuliahan online menjelaskan bahwa perkuliahan offline membuat dirinya tidak bisa memajemen waktu, jarak dari rumah ke kampus yang jauh, serta double profesi bekerja dan kuliah. Sebagaimana data yang disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Pelita Bangsa adalah mayoritas pekerja, hal itu karena berbagai faktor dan tentu salah satunya kampus yang dekat dengan kawasan industri (Tarina et al., 2022). Mahasiswa yang terus menerus melakukan perkuliahan offline akan memungkinkan kelelahan dan berpengaruh terhadap kesehatan baik fisik maupun sosial mahasiswa.

Anggun, 2020 dalam jurnal pengambilan risiko pada mahasiswa bekerja.

Mahasiswa yang kurang setuju dengan perkuliahan offline memiliki kesadaran bahwa kuliah offline juga merupakan hal yang penting. Dengan teknik non directif konseling, mahasiswa sadar dan mampu mengutarakan apa solusi yang harus dilakukannya. Ia menjelaskan bahwa ia akan lebih bisa manajemen waktu dan memilah-milah antara pekerjaan dan perkuliahan. Karena akses yang jauh, ia juga akan mempersiapkan diri dengan berangkat lebih awal agar tidak tertinggal perkuliahan.

Dari kedua permasalahan tersebut, antara pro kontra mahasiswa yang menginginkan perkuliahan offline dan mahasiswa yang menginginkan perkuliahan online, menyebabkan turunya motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa yang ingin perkuliahan offline mengatakan bahwa perkuliahan online kurang efektif, sebaliknya mahasiswa yang menginginkan perkuliahan online mengatakan setuju, karena sudah terbiasa dengan online dari tahun 2021 karena faktor covid-19. Maka dari itu, kampus memberikan kemudahan dalam belajar, dan ditemukanlah benang merahnya yaitu dengan metode satu minggu online dan satu minggu offline. Sesuai dengan kaidah ahlu sunnah wal jamaah yaitu At-Tasawuth yakni tidak condong ke kanan dan tidak condong ke kiri. Hal ini memberikan rasa keadilan bagi semua mahasiswa dan memberikan kemudahan bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan online dan offline memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran mahasiswa. Perkuliahan online memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam hal waktu dan tempat, sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari mana saja tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Hal ini memberikan keuntungan dalam penghematan biaya transportasi dan waktu, serta memungkinkan mahasiswa untuk lebih leluasa mengatur jadwal mereka. Namun, di sisi lain, banyak mahasiswa merasa bahwa perkuliahan online kurang efektif, terutama dalam hal interaksi langsung dengan dosen dan teman sejawat. Kurangnya pengawasan dalam perkuliahan online juga dapat menurunkan tingkat kedisiplinan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, perkuliahan offline dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi karena adanya interaksi langsung, diskusi yang lebih intensif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Namun, perkuliahan offline memiliki tantangan dalam hal biaya, waktu, dan tenaga, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus. Dengan demikian, untuk mencapai keseimbangan, model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode online dan offline dapat menjadi solusi yang efektif. Model ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan manfaat dari kedua sistem, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58–79.
- Annastasya, N. (2023). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Clear, J. (2019). *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa*. Gramedia pustaka utama.
- Dini, J. (2021). Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697.

- Gunawan, G., Fun, L. F., Riasnugrahani, M., Azizah, E., Malinda, M., Wardani, R., Manurung, R. T., Victoriana, E., Ginting, S., & Indrianie, E. (2021). *Adaptasi Pembelajaran Dengan Metode Hybrid Learning*. Zahir Publishing.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan dampak learning loss dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., & Khoirunnisa, N. (2020). Strategi alternatif pembelajaran daring mahasiswa pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68–77.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 250–265.
- Kebudayaan, M. (2021). Alternatif Pembelajaran Pjok Di Masa PTM Terbatas. *Urgensi, Implementasi, Problematika, Dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 33.
- Kurnianingrum, D. (2023). Memaksimalkan Kuliah Hybrid Online Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 37–44.
- Mawarni, A. (2016). *Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan DI SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 Di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015*. Fakultas FKIP.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Nuartini, N. N., SW, L. P. K., & Susanti, N. L. P. D. (2023). Studi Eksplorasi Proses Perkuliahan Online dan Pengalaman Dosen Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di ITEKES Bali. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 426–440.
- Nurdiana, N. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Enam Lingkung Setelah Kembali Pembelajaran Tatap Muka. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1020–1036.
- Rahmawati, A. F., Zahra, A. W. A., & Ratih, K. (2021). *Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi*.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sinulingga, N. A. B., Sihotang, H. T., & Kom, M. (2023). *Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori*. Iocs Publisher.
- Subarjah, H. (2016). Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *SOSIOHUMANIKA*, 9(1).
- Sulfemi, W. B. (2018). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Tarina, A., Radian, M. L., Kartini, T. M., & Zed, E. Z. (2022). Penyuluhan Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pada Mahasiswa Pekerja dan Pengusaha di Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 3(02), 16–21.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.